



Peran Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqh

Eva Safitri^{1*}, Ida Laila², Srinanda³, Muhammad Yasin⁴

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

*Email Koresponden: eva730632@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Desember 2023

Accepted: 29 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

Kata kunci:

Peran Guru

Pendidikan

Karakter

ABSTRAK

Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika santri remaja muslim melalui pembelajaran fiqh. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk membangun karakter Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermoral pada santri di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa antara lain adalah pengajaran nilai-nilai Islam, pembimbingan pribadi dan sosial, implementasi Fiqh dalam kehidupan sehari-hari, pemberian contoh perilaku Islami, pengembangan keterampilan moral, keterlibatan orang tua, dan evaluasi dan umpan balik. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa meliputi pengajaran nilai-nilai Islam yang berbasis fiqh dan pembimbingan personal dan sosial. Sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan sekuler dan pengaruh sosial-ekonomi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan melibatkan guru PAI dan santri remaja muslim sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru PAI dan pendidik dalam upaya meningkatkan etika santri remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa yang dapat kita lihat berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam membangun karakter Sumber Daya Manusia (SDM) yang beretika di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa.

ABSTRACT

Islamic Education (PAI) teachers play a crucial role in shaping the character and ethics of young Muslim students through the teaching of fiqh. Efforts that can be made by PAI teachers to build moral human resources (HR) among students at Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa include teaching Islamic values, providing personal and social guidance, implementing fiqh in daily life, setting examples of Islamic behavior, developing moral skills, involving parents, and conducting evaluation and feedback. Supporting factors in character formation at Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa include teaching Islamic values based on fiqh and providing personal and social guidance. On the other hand, inhibiting factors include the influence of secular environments and socio-economic influences. This study employs a qualitative approach with a descriptive type, involving PAI teachers and young Muslim students as research subjects. The results of the study are expected to provide practical guidance for PAI teachers and educators in their efforts to enhance the ethics of young students. The purpose of this study is to understand the role of PAI

Keyword:

Role of teachers

Education

Character

teachers in building character education through the teaching of fiqh at Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa, which can be seen based on the efforts made by PAI teachers to develop ethical human resources (HR) at Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa and to identify the supporting and inhibiting factors in character formation among students at Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa.

Pendahuluan

Secara umum guru memiliki peran kunci sebagai pemberi pengetahuan, pembimbing pengembangan keterampilan, serta penyedia lingkungan pembelajaran yang mendukung (Suking, *at al.*, 2023). Mereka menjadi contoh dalam perilaku dan nilai-nilai moral, serta menilai kemajuan santri. Sebagai administrator kelas, motivator, dan pendukung sosial, guru membentuk pondasi esensial untuk mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan holistik santri.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran khusus sebagai pengajar materi keagamaan, pembimbing moral, fasilitator spiritual, model perilaku Islami, dan penyambung komunikasi antara sekolah dan orang tua (Zida Haniyah, 2021). Tujuannya adalah membimbing santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, mengembangkan nilai-nilai moral, dan mendukung pengembangan karakter Islami serta aspek spiritual santri. Guru pendidikan agama Islam adalah sosok pengajar yang menyampaikan nilai-nilai Islam, membimbing perkembangan anak menuju kedewasaan, dan membentuk kepribadian muslim berakhlak, menciptakan keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter dan pembentukan etika adalah aspek penting dalam proses pendidikan remaja muslim (Hasanah, *at al.*, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, mata pelajaran fiqh memiliki potensi besar untuk membentuk etika siswa remaja. Etika adalah landasan penting dalam ajaran Islam, dan pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tradisi pendidikan Islam (Nafsaka, *at al.*, 2023). Namun, di era modern yang penuh dengan tantangan moralitas, terutama dalam dunia digital, peran guru PAI dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan etika menjadi semakin mendesak. Perubahan sosial, teknologi, dan akses mudah terhadap berbagai konten online telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku remaja.

Karakter adalah suatu perilaku seorang individu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan (Karima & Gusmaneli, 2024). Pikiran maksudnya adalah cara seorang individu peserta didik dalam berpikir, sikap adalah cara peserta didik dalam bersikap apakah sopan/santun atau tidak, perasaan adalah bagaimana seorang peserta didik dalam mengolah ego atau perasaannya yang ada didalam dirinya nya, perkataan adalah bagaimana peserta didik berbicara terhadap seseorang yang lebih tua, lebih muda ataupun sebaya dengan dirinya, dan perbuatan adalah perilaku yang tercermin disetiap individu seorang peserta didik.

Jadi karakter dalam sistem pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu, maksudnya adalah bahwa dalam sistem pendidikan, tujuan dari pengembangan karakter yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada santri, seperti nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga santri dapat menjadi pribadi yang bermoral dan beretika dimana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan yang bisa menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat di implementasikan atau yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal para santri. Pendidikan karakter ini merupakan sebuah usaha pendidik secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan sebuah potensi yang dimiliki oleh peserta didik bisa bertujuan untuk membangun karakter pribadi santri sehingga bisa menjadi individu yang bermanfaat dalam kehidupan baik bagi diri sendiri ataupun lingkungan (Hendriana & Jacobus, 2017).

Urgensi peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter santri melalui materi ajar fiqh sangatlah penting dimana guru harus memastikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip fiqh, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut. Dengan

memperhatikan kebutuhan individual santri, guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai seperti diskusi kelompok untuk membangun keterampilan sosial para santri, simulasi kasus untuk membantu para santri belajar dalam memecahkan masalah dengan memikirkan solusi yang terbaik untuk masalah yang sedang dihadapi, dan pembelajaran berbasis proyek bisa menggunakan video pembelajaran atau permainan edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini akan membantu santri memperoleh pemahaman yang dalam dan membangun karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fiqh adalah subjek yang sangat penting dalam pendidikan Islam, dan guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membangun karakter seperti kejujuran, kesetiaan, dan kepedulian pada santri. Strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter peserta didik melalui materi ajar fiqh adalah strategi pembelajaran aktif, kontekstual, dan inkuiri. Strategi ini memungkinkan para santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dan untuk melihat impilkasinya guru harus melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif untuk memantau kemajuan para santri dalam membangun karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara teratur dan berdasarkan pada standar yang jelas.

Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu santri memahami dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil langkah lebih jauh untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam upaya membangun pendidikan karakter dan etika santri remaja melalui pembelajaran fiqh. Ketika melihat realitas sosial saat ini, di mana banyak tantangan moral seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perundungan cyber menjadi semakin umum, menjadi penting untuk memahami strategi yang dapat membantu remaja muslim dalam menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan prinsip-prinsip etika Islam (Parwati, et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana guru PAI dapat efektif dalam membimbing santri dalam memahami dan menerapkan etika dalam pembelajaran fiqh. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan bermanfaat dalam membentuk karakter dan etika moral remaja muslim. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika santri remaja muslim. Pendidikan karakter menjadi fokus yang semakin penting dalam pendidikan modern, termasuk dalam pembelajaran fiqh, yang merupakan bagian integral dari kurikulum PAI.

Remaja adalah masa transisi yang penting dalam perkembangan individu, di mana nilai-nilai, etika, dan moralitas mereka sedang terbentuk (Zeva, et al., 2023). Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi sangat vital. Guru PAI tidak hanya bertugas untuk mengajarkan aspek-aspek hukum Islam (fiqh) kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membantu mereka memahami dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan membahas strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dan etika santri melalui pembelajaran fiqh. Sesuai analisis penulis pendidikan karakter dalam konteks ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan kepedulian terhadap sesama. Kejujuran disini yaitu kemampuan santri berperilaku jujur dan beretika dalam berbagai situasi, kesetiaan yang dimaksud adalah kemampuan santri untuk berperilaku setia dan loyal terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut, dan kepeduliaan terhadap sesama yaitu kemampuan santri untuk berperilaku peduli dan berempati terhadap orang lain.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI dapat mencakup metode pembelajaran yang interaktif, pemberian contoh positif, dialog moral, penggunaan kisah-kisah atau hadis-hadis sebagai sarana pembelajaran, serta promosi sikap kritis terhadap isu-isu moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan strategi ini, guru PAI dapat membantu siswa memahami konsep-konsep fiqh dengan lebih mendalam sambil membangun etika yang kuat. Selain itu, penelitian ini akan membahas dampak dari strategi-strategi ini pada pemahaman dan praktik etika remaja muslim. Hal ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendekatan-pendekatan tertentu dalam pembelajaran Fiqh dan bagaimana pendidikan karakter dapat terintegrasi dalam proses tersebut.

Allah Subhanahu Wata'ala mempertegas dalam Al-qur'an yang membahas terkait membangun pendidikan karakter anak yang terdapat dalam Q.S Lukman : 12 - 14. Dimana ayat-ayat dalam QS Lukman tersebut mengandung ajaran tentang pentingnya bersyukur kepada Allah, menjauhi perbuatan syirik, dan menghormati kedua orang tua. Dalam konteks pembelajaran fiqh, integrasi pendidikan karakter dapat

dilakukan dengan mengajarkan santri untuk mengapresiasi nikmat Allah, menghindari perbuatan yang bertentangan dengan tauhid, dan menjalankan kewajiban kepada orang tua. Misalnya, ketika mengajar tentang ibadah dan syariat dalam fiqh, guru dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter seperti bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya. Guru juga dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya menghindari perbuatan syirik dengan mengajarkan konsep tauhid secara mendalam. Selain itu, dalam pembelajaran fiqh, guru dapat menggunakan kisah dalam QS Lukman: 12-14 untuk mengilustrasikan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter. Guru dapat mengajarkan santri untuk menghargai dan mematuhi kedua orang tua mereka sebagai tindakan syukur atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan oleh mereka. Dengan demikian, melalui pengajaran fiqh yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, siswa dapat tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa pesan terakhir ayat ini mengingatkan bahwa akhirnya semua akan kembali kepada Allah. Oleh karena itu, Luqman menekankan bahwa semua tindakan dan perilaku harus diarahkan menuju ketaatan kepada Allah dan pengembangan karakter yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan karakter, dan perkembangan etika santri sebagai remaja muslim. Disini penulis hanya ingin membahas peran guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh pada santri sebagai remaja muslim di pesantren al-qur'an sangatta taqwa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahannya yaitu: Menguraikan bagaimana upaya untuk membangun karakter Sumber Daya Manusia (SDM) santri yang beretika dan menguraikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri di pesantren al-qur'an sangatta taqwa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh di pesantren al-qur'an sangatta taqwa yang dapat penulis lihat berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam membangun karakter Sumber Daya Manusia (SDM) yang beretika pada pesantren al-qur'an sangatta taqwa dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di pesantren al-qur'an sangatta taqwa.

Dalam literatur yang tersedia, peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa telah diakui secara luas. Namun, masih ada kekurangan pemahaman tentang strategi konkret yang digunakan oleh guru PAI di lembaga pendidikan agama, terutama dalam konteks pesantren. Selain itu, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pembangunan karakter santri di lingkungan pesantren masih belum dipelajari secara memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi praktik nyata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri di pesantren al-qur'an sangatta taqwa, khususnya dalam konteks pengajaran fiqh oleh guru PAI.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana data yang didapatkan ini merupakan sebuah data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi, ataupun bentuk ilustrasi dan bukan merupakan data yang berbentuk angka-angka seperti pada data kuantitatif dimana jenis ini dapat langsung diukur atau dihitung secara langsung dan langsung bisa disimpulkan pada saat penelitian berlangsung. Disini penulis menerapkan pendekatan kualitatif, dimana isi laporan dalam jenis deskriptif kualitatif berupa data kutipan dengan deskripsi penulis dalam menyampaikan laporan hasil penelitian. Data-data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi tersebut kemudian dicatat dan dideskripsikan. Jadi, penelitian ini berusaha membantu dalam menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan disini penulis bisa lebih dekat dengan subjek penelitian. Dengan demikian akan lebih mudah mendapatkan data penelitian dan berinteraksi dengan subjek penelitian, serta memudahkan penulis dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian.

Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang upaya-upaya untuk membangun karakter SDM yang beretika pada santri di pesantren al-qur'an sangatta taqwa yang digunakan oleh guru PAI dan dampaknya pada pemahaman santri. Partisipan penelitian akan

melibatkan guru PAI yang mengajar di pesantren al-qur'an sangatta taqwa yang memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh. Selain itu, santri-santri remaja muslim yang mengikuti pembelajaran fiqh di sekolah yang sama juga akan menjadi subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI yang dipilih dan observasi kelas pembelajaran fiqh. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Ini termasuk identifikasi upaya yang digunakan oleh guru PAI, serta pemahaman dan pengalaman siswa dalam memahami dan menerapkan etika. Selama penelitian, akan menjaga etika penelitian yang ketat, termasuk persetujuan dari partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan menghindari potensi bias penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas strategi guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dan etika melalui pembelajaran fiqh pada santri remaja muslim.

Dalam penelitian ini, akan melibatkan tiga guru PAI yang mengajar di Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa (PAQUSATTA) dan memiliki pengalaman yang relevan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqh. Mereka dipilih karena pengalaman dan pengetahuan mereka yang luas dalam bidang ini. Selain itu, akan melibatkan sepuluh santri remaja muslim yang mengikuti pembelajaran fiqh di sekolah yang sama. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka adalah peserta langsung dari pembelajaran yang akan dianalisis. Salah satu guru PAI yang akan menjadi informan adalah Ustadz Ahmad, yang telah mengajar di pesantren al-qur'an sangatta taqwa selama lebih dari lima tahun dan memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran fiqh. Selain itu, salah satu santri yang akan menjadi informan adalah Ali, seorang siswa kelas 9 yang aktif dalam pembelajaran fiqh dan sering berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler agama di pesantren tersebut. Dengan melibatkan mereka sebagai informan, penelitian ini dapat mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang efektivitas strategi guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dan etika melalui pembelajaran fiqh pada remaja muslim.

Dalam penelitian ini, dipilih kelas fiqh untuk santri kelas 9 di pesantren al-qur'an sangatta taqwa sebagai obyek pengamatan. Kelas ini dipilih karena pada tingkat ini, siswa umumnya telah memiliki pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip fiqh dan sedang mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari agama Islam. Topik yang akan diamati dalam materi fiqh adalah "Hukum zakat dan sedekah" karena materi ini mencakup prinsip-prinsip penting dalam agama Islam yang berkaitan dengan keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Diharapkan bahwa melalui pembelajaran materi ini, dapat terlihat bagaimana guru PAI mengajarkan nilai-nilai etika atau moral seperti keikhlasan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial kepada santri. Ketika mengamati kelas fiqh untuk santri kelas 9 yang sedang belajar tentang hukum zakat dan sedekah, peneliti dapat memperhatikan cara guru PAI menjelaskan konsep zakat dan sedekah secara detail, memberikan contoh-contoh yang relevan, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI serta pemahaman santri tentang nilai-nilai etika atau moral yang terkandung dalam materi tersebut.

Hasil

Upaya Guru PAI Untuk Membangun Karakter Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Beretika di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa

Hasil riset ini menyajikan temuan yang menggambarkan peran penting guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqh sebagai upaya membangun karakter para santri yang beretika di pesantren al-qur'an sangatta taqwa. Berikut adalah beberapa hasil utama dari penelitian ini :

1. Pengajaran nilai-nilai Islam melalui pembelajaran fiqh

Guru PAI aktif mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Mereka tidak hanya mengajarkan hukum-hukum agama, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika atau moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang hukum zakat dan sedekah, guru tidak hanya membahas tata cara pelaksanaannya, tetapi juga membahas nilai-nilai seperti keikhlasan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

2. Pembimbingan pribadi dan sosial yang berkelanjutan

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam membentuk kepribadian santri. Mereka menyediakan waktu untuk memberikan nasihat, mendengarkan masalah, dan memberikan solusi terhadap permasalahan santri secara pribadi. Selain itu, mereka juga mengadakan diskusi kelompok atau kelas tentang etika sosial, saling menghargai, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Praktik terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari

Guru PAI memastikan bahwa pembelajaran fiqh tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Mereka mengorganisir kegiatan-kegiatan praktis seperti kunjungan ke panti asuhan atau penggalangan dana untuk kaum miskin sebagai aplikasi langsung dari nilai-nilai fiqh yang dipelajari. Ini memungkinkan santri untuk mengalami sendiri konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembangunan karakter santri di pesantren al-qur'an sangatta taqwa sangatlah signifikan. Guru-guru tersebut tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam mengembangkan moralitas dan etika Islami. Dengan cara mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan nilai-nilai Islam yang relevan, guru PAI memberikan landasan yang kuat bagi santri untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, melalui pembimbingan pribadi dan sosial yang berkelanjutan, guru PAI membantu santri untuk mengatasi tantangan dan menghadapi konflik dengan cara yang beretika. Praktik terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi sarana efektif bagi santri untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari dalam pembelajaran fiqh. Dengan demikian, riset ini menegaskan bahwa peran guru PAI tidak dapat diremehkan dalam membentuk karakter santri di pesantren, dan pendekatan holistik yang mereka terapkan memiliki dampak yang positif dalam pembentukan generasi muslim yang bertanggung jawab dan beretika.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Al-qur'an Sangatta Taqwa

Hasil riset menyoroti peran kunci guru PAI dalam membangun pendidikan karakter melalui pembelajaran fiqh di pesantren al-qur'an sangatta taqwa. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini beserta faktor pendukung dan penghambatnya:

Faktor Pendukung :

1. Pengajaran nilai-nilai Islam yang berbasis fiqh

Guru PAI secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran fiqh. Mereka tidak hanya menyampaikan aspek hukum-hukum agama, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan landasan moral yang kuat bagi santri dalam pembentukan karakter. Misalnya, ketika guru PAI mengajar tentang hukum zakat dalam pembelajaran fiqh, mereka tidak hanya menjelaskan aturan-aturan zakat, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai seperti keikhlasan dan kepedulian terhadap sesama. Mereka mungkin memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana memberikan zakat dapat membantu mereka yang membutuhkan, mengilustrasikan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari.

2. Pembimbingan personal dan sosial

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing personal dan sosial bagi santri. Mereka memberikan nasihat, dukungan, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan moral dan spiritual yang mereka hadapi. Pembimbingan ini memperkuat identitas Islami santri dan membantu mereka tumbuh secara holistik. Sebagai contoh, seorang guru PAI mungkin menyediakan waktu untuk berbicara secara pribadi dengan santri yang sedang mengalami kesulitan atau konflik moral. Mereka mungkin memberikan nasihat yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, membantu santri untuk memahami situasi mereka dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Faktor Penghambat :

1. Pengaruh lingkungan sekuler

Adanya pengaruh lingkungan sekuler di luar pesantren dapat menjadi penghambat bagi pembentukan karakter santri. Santri mungkin terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama, yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang moralitas dan etika Islam. Ini dapat menimbulkan konflik internal pada santri dan mengganggu proses pembentukan karakter mereka. Misalnya, ketika seorang santri kembali ke rumahnya di luar pesantren, mereka mungkin terpapar pada budaya dan nilai-nilai yang berbeda dari yang diajarkan di pesantren. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan konflik nilai dalam diri santri, karena mereka harus berhadapan dengan dua set nilai yang bertentangan.

2. Tantangan sosial dan ekonomi

Beberapa santri mungkin menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi perkembangan karakter mereka. Ketidakstabilan ekonomi atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar dapat mengganggu fokus mereka dalam memperkuat iman dan moralitas. Oleh karena itu, dukungan tambahan dari pesantren dan guru PAI sangatlah penting dalam membantu santri menghadapi tantangan ini. Sebagai contoh, santri yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketidakstabilan ekonomi keluarga dapat menyebabkan stres dan kekhawatiran yang dapat mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran dan pengembangan karakter di pesantren.

Temuan ini menegaskan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter santri di pesantren al-qur'an sangatta taqwa sangatlah signifikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran fiqh dan memberikan pembimbingan personal dan sosial yang mendalam, guru PAI menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan moralitas dan etika Islam pada santri. Namun, pengaruh lingkungan sekuler dan tantangan sosial dan ekonomi juga perlu diperhatikan sebagai faktor penghambat yang dapat memengaruhi proses pembentukan karakter. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, pesantren dan guru PAI dapat lebih efektif dalam membangun karakter santri yang kokoh dan beretika sejalan dengan ajaran Islam. Dan contoh-contoh tersebut menggambarkan bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat memengaruhi proses pembentukan karakter santri di pesantren. Meskipun ada upaya dari guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan memberikan pembimbingan personal, tetapi faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan tantangan sosial-ekonomi juga memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, perlu strategi yang holistik dan dukungan yang berkelanjutan dari pesantren dan guru PAI untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan pembentukan karakter santri yang optimal.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran fiqh di Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa sangat penting. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing pribadi dan sosial bagi santri. Mereka secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, membantu santri memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan sekuler dan tantangan sosial-ekonomi, yang dapat mengganggu proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya merancang strategi holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendidikan karakter di pesantren, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter yang kuat dan beretika pada santri. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter santri remaja muslim melalui pembelajaran fiqh. Guru PAI memiliki tanggung jawab sebagai pengajar materi keagamaan, pembimbing moral, fasilitator spiritual, dan model perilaku Islami. Dalam menghadapi tantangan moralitas modern, guru PAI menggunakan upaya seperti metode interaktif, contoh positif, dialog moral, kisah/hadis sebagai pembelajaran, dan mendorong sikap kritis terhadap isu moral. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi

dampak strategi ini pada pemahaman dan praktik etika santri, serta mengaitkannya dengan konsep pendidikan karakter Islam, khususnya QS. Lukman: 12-14.

Daftar Pustaka

- Suking, A., & Huludu, C. R. (2023). Partisipasi stakeholder dalam mendukung implementasi Sekolah Penggerak. *Equity In Education Journal*, 5(2), 115-120.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.
- Hasanah, N., Awreliya, H., Riyanto, N. M. P., & Salsabila, R. (2023). Analisis masalah pendidikan karakter dan moral dalam perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 1171-1183.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh kepekaan sosial terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5648-5659.
- Tanszil, S. W. (2012). Model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam kemandirian dan disiplin santri (sebuah kajian pengembangan pendidikan kewarganegaraan). *Penelitian-pendidikan*, 305.
- Zubaidah, R. S. A. N. (2022). Etika guru dalam mengajar sebagai pewujudan karakter budi pekerti siswa di sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1125-1138.
- Farwati, R., Yuliyanti, W., & Ningsih, W. P. R. (2023). Ujaran kebencian dan perundungan di dunia maya: Tantangan etika dalam ruang digital Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(3), 213-225.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas generasi Z di media sosial: Sebuah esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1032-1041.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan Agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243-262.
- Jannah, R. (2022). Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 1-17.
- Ningrum, I. S., Charles, C., Arifmiboy, A., & Fauzan, F. (2023). Metode Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Bangko Jambi. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(4), 211-222.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., & Kurniawan, A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 153-172.
- Agustina, M., Sugianto, S., & Nurjanta, N. (2020). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 91-102.
- Ardiansyah, D. (2023). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 1(2), 143-156.
- Romdoni, LN, & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5 (2), 13-22.

Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967-4978.

Wahid, K. A. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.